

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang simpel, tetapi jelas atau tegas di mana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata agar apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mewujudkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya. Waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menunda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib.

¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35-36.

Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Nampaknya keterbelakangan masyarakat kita adalah akibat belum lagi memiliki kesadaran waktu. Waktu terlalu dihambur-hamburkan tanpa disadari, tidak ada suatu pertemuan yang dibuka tepat pada waktunya menurut undangan, lebih banyak waktu digunakan untuk santai, mengobrol dan menganggur dari pada waktu yang digunakan untuk bekerja dan beramal.

Kedisiplinan masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat pembentukan sikap dan perilaku. Dengan demikian disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pemimpin maka pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul

atas kesadaran sendiri.² Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain.³

Dalam dunia anak, keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga seorang anak mengetahui bahwa ada individu selain dirinya. M. Ngalim Purwanto mengatakan “hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat”.⁴ Waktu yang digunakan anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah, sehingga suasana keluarga di dalamnya terdapat orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mewarnai kehidupan disiplin pada anak. Thamrin Nasution mengatakan bahwa orang tua harus dapat bertindak sebagai seperti guru di sekolah yang dapat memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak.”⁵

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik dalam membudayakan disiplin terhadap anaknya yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika kemudian dalam pengembangan pendisiplinan itu orang tua menemui hambatan dan merasa kurang direspon oleh siswa, bahkan mungkin terlihat disepelekan bahkan dianggap kolot lagi kuno. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan

² Syamsul Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17-18.

³ Thomas W. Phelan, *1-2-3 Magic Cara Ajaib Mendisiplinkan Anak 2-12 Tahun*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 2.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 79.

⁵Thamrin Nasution dan Nurhulijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Pada Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hal. 7.

paling tepat mendidarkan berbagai perilaku disiplin.⁶ Keadaan ini tampak unik lagi menarik apabila diteliti lebih lanjut.

Pembentukan kedisiplinan tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan masyarakat lain di sekitarnya. Lingkungan positif maupun negatif akan mempengaruhi kedisiplinan anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan.

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak.⁷ Masa pendidikan dasar adalah pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan, anak-anak harus selalu memperhatikan keteraturan dan berdisiplin dalam setiap gerakannya yaitu: berbicara, tidur, makan, berpakaian, datang dan pulang sekolah, juga disiplin dalam menjaga barang-barang miliknya.⁸

Proses pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, memahami lingkungan, perbedaan individual siswa, potensi dan karakteristik tingkah laku siswa, pengukuran proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran, kesehatan mental, dan motivasi, serta disiplin yang relevan.⁹

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara.¹⁰ Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang

⁶Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 360.

⁷Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2005), hal.111.

⁸ *Ibid*, hal.113-114.

⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 7.

¹⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.48.

kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.¹¹

Disiplin yang timbul pada siswa terbentuk karena adanya aturan dan konsekuensi serta latihan yang tertanam dalam diri siswa. Lebih jelasnya disiplin adalah kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab, sehingga mereka menaati peraturan yang ditetapkan.¹² Selain itu dengan menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.¹³

Seperti kita ketahui bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa sangat menurun. Menurunnya disiplin pada siswa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan. Selain itu juga banyaknya media yang mudah dijumpai yang dapat menjadi penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak

¹¹ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2005), hal.37.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.21.

¹³ Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 71.

menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar karena terlalu asyik menikmati internet dan kurang kesadaran diri mengontrol disiplin juga berpengaruh banyak terhadap prestasi belajar.

Adapun dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai Pembina dan pembentuk perilaku keagamaan siswa didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Oleh karena itu, di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua siswa. Jadi budaya disiplin merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila pendisiplinan dilakukan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa “ tujuan umum pendidikan adalah membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.”¹⁴

Melatih dan mendidik siswa dalam keteraturan hidup kesehariannya di sekolah akan memunculkan watak disiplin. Kedisiplinan yang benar pada siswa sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikkan dengan kekerasan. Jika disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan maka yang muncul bukanlah kedisiplinan yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Begitu juga sebaliknya, jika pelaksanaan disiplin dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang, maka akan membuat perasaan menjadi lega dan sisi lain anak tidak merasa tertekan dan tersiksa.

¹⁴Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 45.

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk melakukan pengembangan budaya disiplin kepada siswanya, upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk membudayakan disiplin kepada siswanya, namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah pendisiplinan siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa membudayakan disiplin pada dirinya, begitu pula dengan SDI Al-Munawwar Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan budaya disiplin pada siswa. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut rata-rata dari kalangan ekonomi menengah ke atas sehingga orang tua siswa mayoritas sibuk dengan pekerjaannya seperti pegawai kantor baik pegawai negeri atau pegawai swasta, sehingga jarang memantau kedisiplinan anaknya, akibatnya pendisiplinan itu dirasa kurang. Selain itu, fokus penelitian ini lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis yang letaknya di kawasan perkotaan sehingga mendorong adanya akses perubahan dan konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh-pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam pendisiplinan siswa.

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul.” **Pengembangan Budaya Disiplin**

Siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung” Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “pengembangan budaya disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.”

Adapun pokok permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana kendala pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-munawwar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran pendisiplinan siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran dalam upaya peningkatan pendisiplinan siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan budaya disiplin siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan budaya disiplin pada siswa.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehinggamereka dapat membiasakan hidup disiplin di mana saja.

- e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai budaya disiplin pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Supaya mempermudah pembahasan ini dan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung”. Maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam judul skripsi ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan secara konseptual

- a. Peningkatan adalah upaya untuk menambah kualitas dan usaha menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
- b. Budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹⁵
- c. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.¹⁶

¹⁵ Aan Komariyah. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 96.

¹⁶ Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Siswa*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 89.

d. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan , yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai suatu komponen pendidikan , siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

2. Penegasan untuk operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul peningkatkan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah dengan kiat-kiat dan taktik yang jitu. Baik berupa disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin sikap.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami jalannya pembahasan yang terkandung di dalam karya ilmiah skripsi ini, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam karya ilmiah skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal karya ilmiah skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang

halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka, meliputi tinjauan tentang budaya, pembahasan tentang disiplin dan upaya guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi subyek penelitian, kehadiran peneliti, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data/Temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentas yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.